

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis atau pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis untuk mengamati suatu objek yang berkaitan dengan masyarakat pada ruang lingkup yang sedang diteliti.⁵⁴ Roucek dan Warren mengemukakan pendapatnya mengenai sosiologi yang didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Sedangkan menurut Astrid Susanto sosiologi diartikan sebagai sebuah ilmu mengenai *das sein* bukan *das sollen*. Sehingga, sosiologi merupakan ilmu yang meneliti masyarakat serta perubahannya dalam keadaan yang nyata. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara mendalam dengan melihat dan mendengar secara rinci penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman mereka. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, atau pengamatan partisipatif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu pasien kusta, untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali cerita pribadi dan pandangan mereka secara detail, sementara observasi atau pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan lingkungan tempat mereka berada.⁵⁵

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis informasi tersebut untuk mengidentifikasi pola, tema, dan struktur makna yang muncul. Analisis ini bertujuan

⁵⁴ Moh. Rifa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 23–35, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>.

⁵⁵ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>

untuk menemukan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana pasien kusta membentuk konsep diri mereka dan bagaimana mereka mengalami serta menghadapi stigma diri dan stigma publik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif tetapi juga mengungkap makna mendalam dari pengalaman individu yang hidup dengan kusta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perspektif individu, serta mengungkapkan esensi atau struktur yang mendasari fenomena tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini, penulis memilih Kampung Kusta di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih karena di sana peneliti menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus yang ingin diteliti. Selain itu, peneliti juga mendapatkan kemudahan akses untuk mencari narasumber kunci di Kampung Kusta, Dusun. Sumberglagah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan subjek penelitian yang relevan dan keterjangkauan lokasi untuk pengumpulan data. Dengan memilih tempat yang tepat, peneliti dapat lebih efektif dalam mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, atau pengamatan partisipatif. Waktu penelitian adalah periode yang digunakan untuk memperoleh solusi atas masalah penelitian. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting agar peneliti dapat menjalankan berbagai metode pengumpulan data dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang akurat serta relevan dengan tujuan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan alat utama atau instrumen utama yang sangat penting. Kehadiran peneliti tidak hanya untuk melakukan

penelitian tetapi juga berperan aktif sebagai pengumpul data. Mengingat penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi pada *Survival* kusta di Kampung Kusta, Kabupaten Mojokerto. Keberadaan peneliti di lapangan memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual. Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam, observasi, dan pengamatan partisipatif secara langsung, yang sangat penting untuk memahami pengalaman dan persepsi *Survival* kusta. Interaksi langsung dengan subjek penelitian memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan detail yang mungkin terlewatkan jika menggunakan metode pengumpulan data yang tidak langsung. Dengan berada di lokasi penelitian, peneliti juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya setempat, yang membantu dalam membangun hubungan baik dengan subjek penelitian.

Hal ini penting untuk mendapatkan data yang autentik dan relevan, serta untuk memastikan bahwa interpretasi data dilakukan dengan pemahaman yang tepat tentang konteks lokal. Secara keseluruhan, kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam, yang diperlukan untuk analisis fenomena yang kompleks seperti stigma dan konsep diri *Survival* kusta.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian dengan metode kualitatif, data dan sumber data yang digunakan berfokus pada tujuan penelitian dan ditentukan secara sengaja. Peneliti memilih informan yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Informan Utama: Mereka adalah individu yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menjadi fokus penelitian. Informan utama ini berperan penting karena mereka adalah bagian dari fenomena yang sedang diteliti, sehingga pengalaman dan pandangan mereka sangat

relevan. Observasi pada penelitian ini menggunakan beberapa informan yang terdiri dari:

1. Dua *Survival* kusta dengan usia 40 tahun ke atas dan sudah memiliki pekerjaan terdiri dari laki-laki dan perempuan,
 2. Satu orang anak dari *Survival* kusta jenis kelamin laki-laki atau perempuan dengan usia 20-40 tahun memiliki pekerjaan.
 3. Satu orang *Survival* kusta berusia 20-40 tahun.
 4. Satu orang *Survival* kusta dengan usia bebas dan baru menetap di Dusun. Sumberglagah Kabupaten. Mojokerto.
 5. Dan satu informan tambahan seorang warga dan juga perangkat desa, sebagai informan yang memberi informasi tambahan sesuai yang dibutuhkan oleh penulis.
- 1) Informan Tambahan: Mereka adalah individu yang meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, tetap dapat memberikan informasi yang berguna. Informasi dari informan tambahan dapat melengkapi dan memperkaya data yang diperoleh dari informan kunci dan informan utama.⁵⁶ Contohnya; Perangkat Desa. Tangjungkenongo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian metode kualitatif, terdapat empat prosedur pengumpulan data yang digunakan, seperti berikut ini:⁵⁷ Wawancara (mulai dari semistruktur hingga terbuka), observasi (mulai dari nonpartisipan hingga partisipan), dokumen

⁵⁶ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Upu Hamzah, *Analisis Data Kualitatif* (Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

⁵⁷ Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif."

(bervariasi dari pribadi hingga publik), dan bahan audio visual (termasuk gambar, dan rekaman video).

a Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang sangat penting dan umum digunakan. Ini adalah bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan bagi penelitian. Adapun beberapa gambaran pembahasan saat melakukan wawancara diantaranya:

1. Bagaimana pola interaksi *Survival* kusta? dalam hal ini berhubungan pembentukan konsep diri *Survival* kusta.
2. Bagaimana pembentuk konsep diri *Survival* kusta yang dipengaruhi stigma?
3. Bagaimana *Survival* kusta menempatkan diri di lingkungan sosial?
4. Bagaimana pola komunikasi *Survival* kusta saat berinteraksi dan menyikapi stigma?
5. Apa harapan para *Survival* kusta terhadap pemerintah dan masyarakat, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan peneliti?

Poin-poin wawancara tersebut membantu mengarahkan alur percakapan agar tetap fokus dan tidak melenceng dari topik utama. Ini memastikan bahwa semua hal penting yang perlu dibahas akan tertangani. Proses wawancara melibatkan tanya jawab di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pandangan mereka. Tujuan dan fungsi wawancara adalah untuk menggali informasi yang Mendalam, wawancara digunakan untuk memahami apa yang ada dalam pikiran dan hati informan, termasuk

perasaan, motivasi, dan pandangan mereka tentang masalah yang diteliti. Ini membantu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya seperti kuesioner.

b Observation

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk merekam peristiwa dan perilaku secara alami dan spontan dalam kurun waktu tertentu. Metode ini memberikan peneliti pengalaman langsung dan digunakan untuk memverifikasi kebenaran data. Observasi sangat berguna terutama ketika metode komunikasi lain kurang memungkinkan.⁵⁸

Informan yang terpilih tentunya sudah harus dinyatakan sembuh total dan mempunyai data keterangan telah sembuh dari penyakit kusta. Berikut alasan dari peneliti mengambil informan tersebut, yaitu:

1. *Survival* kusta dengan umur 20-40 tahun, masih pada fase kritis dalam pembentukan identitas dan konsep diri. Pada tahap ini, individu berada dalam proses mencari jati diri, menetapkan karier, membangun hubungan, dan membentuk pandangan hidup. Pengalaman stigma pada usia ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan konsep diri mereka. Orang dalam rentang usia ini cenderung lebih aktif secara sosial, baik dalam lingkungan kerja, pendidikan, maupun hubungan pribadi. Mereka lebih sering berinteraksi dengan masyarakat luas, sehingga lebih mungkin menghadapi

⁵⁸ Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif*.(2016) Pustaka Ramadhan:Bandung
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

stigma secara langsung dan intens. Hal ini membuat mereka menjadi subjek yang relevan untuk mempelajari bagaimana stigma memengaruhi konsep diri dalam konteks interaksi sosial yang tinggi.

2. Informan dengan umur 40 tahun keatas karena pengalaman hidup yang lebih lama. Individu yang berusia 40 tahun ke atas cenderung memiliki pengalaman hidup yang lebih lama, termasuk dalam hal menghadapi stigma. Mereka mungkin sudah menjalani berbagai tahap dalam kehidupan, seperti bekerja, berkeluarga, atau berinteraksi dengan masyarakat, sehingga memiliki perspektif yang lebih matang dan mendalam tentang bagaimana stigma memengaruhi konsep diri mereka.
3. Alasan peneliti memilih informan dengan status anak dari *Survival* kusta, karena ingin melihat dari sudut seorang yang tidak pernah menderita kusta, namun mendapatkan dampak stigma sosial dan diskriminasi. Sehingga, penulis dapat melihat dari perspektif lain, tetapi masih tetap berhubungan dengan *Survival* kusta.
4. Dan alasan peneliti memilih informan yang baru menetap di Dusun. Sumberglagah, karena pengalaman stigma dan diskriminasi tentunya masih belum cukup banyak. Sehingga peneliti ingin melihat dari sudut pandang bagaimana cara mengatasi stigma dan membentuk konsep diri dari seorang *Survival* kusta yang masih memiliki sedikit pengalaman.

Efek jangka panjang stigma terhadap orang yang telah hidup dengan stigma kusta selama bertahun-tahun mungkin menunjukkan dampak jangka

panjang pada konsep diri mereka. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana stigma memengaruhi mereka seiring waktu dan bagaimana mereka menyikapi atau mengatasi efek negatif tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat peneliti sedang melakukan observasi yaitu, fokus mengamati aktivitas para *Survival* kusta dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan bagaimana keterlibatan *Survival* kusta dalam aktivitas sosial di lingkungannya. Tujuan dan manfaatnya adalah untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang situasi atau fenomena yang diteliti. Observasi adalah teknik penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang mendalam dan alami. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, observasi memberikan wawasan berharga tentang fenomena yang diteliti.

c Documents

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait objek penelitian melalui dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dokumen ini bisa berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto, manuskrip, dan berbagai dokumen lain yang dapat menunjang penelitian. Secara singkat, dokumentasi membantu peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁵⁹ Tujuan dan manfaat dokumentasi adalah untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang objek penelitian.

⁵⁹ Yusuwarsono Yoki Apriyanti, Evi Lorita, "Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019) Bengkulu.

Dengan mengumpulkan dokumen, peneliti dapat memverifikasi dan mengkonfirmasi informasi yang sudah diperoleh dari sumber lain, memastikan akurasi dan keandalan. Dokumen sering kali memberikan data historis yang penting, membantu peneliti memahami konteks temporal dari masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah teknik penting dalam pengumpulan data yang memberikan informasi mendalam dan komprehensif tentang objek penelitian. Dengan melengkapi data dari wawancara dan observasi, dokumentasi membantu memastikan bahwa penelitian didukung oleh bukti yang kuat dan valid. Berikut data-data yang akan digunakan peneliti sebagai dokumen penunjang kebenaran penelitian untuk mendapat informasi; data *Survival* kusta, kelurahan., rekam suara wawancara, foto.

F. Instrumen pengumpulan data

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian. Tidak dapat dipastikan apakah peneliti tetap menjadi satu-satunya instrumen sepanjang penelitian atau melibatkan instrumen lain. Namun, seiring berjalannya penelitian, kemungkinan digunakan instrumen tambahan seperti wawancara dan kuesioner terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih akurat:

- a. Peneliti sebagai instrumen utama. Pada tahap awal, peneliti secara langsung mengamati, mencatat, dan menganalisis data. Ini umum dalam penelitian kualitatif yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konteks dan subjek penelitian. Instrumen ini memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu singkat. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka atau tertutup, tergantung pada jenis data yang dibutuhkan.

- b. Penggunaan instrumen tambahan bertujuan untuk melengkapi dan memvalidasi data yang telah diperoleh oleh peneliti pada tahap awal. Dengan menggabungkan berbagai instrumen, data yang dikumpulkan diharapkan menjadi lebih komprehensif dan akurat, sehingga mendukung hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel.⁶⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian dengan metode kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Data adalah komponen vital dalam penelitian karena berfungsi sebagai sumber utama untuk analisis dan dasar penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus memenuhi syarat keabsahan agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang valid dan reliabel akan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut akurat dan mendukung temuan yang dihasilkan. Adapun proses memastikan keabsahan data:⁶¹

- 1) Penggunaan Instrumen Teruji: menggunakan instrumen atau metode pengumpulan data yang telah terbukti valid dan reliabel. Dalam penelitian kualitatif, ini bisa termasuk pedoman wawancara yang dikembangkan dengan cermat, skema pengamatan yang detail, atau proses pengumpulan data yang sistematis.
- 2) Triangulasi: menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk cross-check dan memverifikasi temuan. Ini dapat melibatkan triangulasi sumber (menggunakan beberapa informan), triangulasi metode (menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen), atau

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Syakir Media Press, 2021)..

⁶¹ Gismina Tri Rahmayati and Yoga Catur Prasetyo, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1 (2022): 54–64.

triangulasi teori (menggunakan berbagai perspektif teori untuk menginterpretasikan data).

- 3) *Audit Trail*: menyimpan catatan lengkap dan rinci dari semua langkah penelitian, termasuk keputusan metodologis dan analitis. Ini memungkinkan orang lain untuk meninjau dan memahami bagaimana penelitian dilakukan dan bagaimana kesimpulan diambil.
- 4) *Member Checking*: mengembalikan temuan atau interpretasi kepada partisipan untuk konfirmasi. Ini membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman partisipan.

Dengan memastikan keabsahan data, penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Data yang valid dan reliabel tidak hanya memperkuat argumen penelitian tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan dampak hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang sistematis dalam mengelola dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁶² Proses ini mencakup beberapa tahapan penting, yaitu:

- 1) *Pengumpulan Data*: mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.
- 2) *Pengorganisasian Data*: mengatur data yang terkumpul ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

⁶² Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*.

Kategori ini dapat berupa tema, konsep, atau pola yang muncul dari data.

- 3) Penjabaran Data: menjabarkan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Ini termasuk menggambarkan atau menjelaskan data secara rinci dalam setiap kategori.
- 4) Penyusunan Pola: mengidentifikasi dan menyusun pola atau hubungan antara data yang ada dalam kategori yang berbeda. Ini membantu dalam menemukan tren atau fenomena yang signifikan.
- 5) Pemilihan Data Penting: menyaring data untuk menentukan mana yang penting dan relevan untuk analisis lebih lanjut. Ini termasuk mengabaikan data yang tidak relevan atau kurang signifikan.
- 6) Pembentukan Kesimpulan: menyusun kesimpulan berdasarkan pola dan data yang dianalisis. Kesimpulan ini seharusnya memberikan wawasan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.
- 7) Presentasi Hasil: menyajikan hasil analisis dalam bentuk yang mudah dipahami, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Ini bisa dalam bentuk laporan tertulis, presentasi, grafik, atau visualisasi data lainnya.

Dengan melalui tahapan-tahapan ini, analisis data membantu peneliti atau analis untuk mendapatkan wawasan yang bermakna dari data mentah, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik, mengembangkan teori, atau menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih akurat.

I. Tahap-tahap penelitian

Setiap penelitian selalu mengikuti suatu proses yang bertahap. Tahap yang pertama dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan merumuskan permasalahan penelitian, pemilihan sampel dan pembatasan penelitian, instrumentasi, pengumpulan data, analisis data, matriks dan pengujian, kesimpulan. Rencana tahapan penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Sehingga pembahasan penelitian tidak melenceng jauh dari konteks penelitian. Untuk memudahkan penelitian, adapun tahapan Dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data: mengumpulkan semua data dari hasil observasi, dan dokumentasi.
2. Analisis Data: menganalisis data, interpretasi data, Menyusun laporan penelitian.

J. Sistem Pembahasan

1. Bagian awal: berisi halaman sampul, halaman judul serta lembar pengesahan
2. Bagian inti: membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan rencana daftar isi.
3. Bagian akhir: berisi rujukan, referensi atau daftar pustaka.